

Peningkatan Pembelajaran Materi Pengaruh Gaya Terhadap Benda
Tema Daerah Tempat Tinggalku Melalui Model Inkuiri Terbimbing
pada Peserta Didik Kelas IV SD N Kandang sapi 1 Sragen
Tahun Ajaran 2020/2021

¹Peni Setyorini

Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Sebelas Maret

²Anita Trisiana

Dosen Universitas Sebelas Maret dan Universitas Slamet Riyadi

³Daniel Joko Septonanto

Guru Pamong PPG UNS dan Guru SD N Kandang sapi 1 Sragen

Email: peni.setyorini@student.uns.ac.id

Info Artikel

Masuk: 15/07/2021

Revisi: 17/07/2021

Diterima: 20/07/2021

Terbit: 01/08/2021

Keywords:

arranged by alphabetically
and contain three to five
words/phrases separated
with coma.

Kata kunci:

disusun berdasarkan
alphabet, terdiri dari 3
sampai dengan 5 kata
kunci yang dipisahkan
dengan koma.

P-ISSN: 2550-0171

E-ISSN: 2580-5819

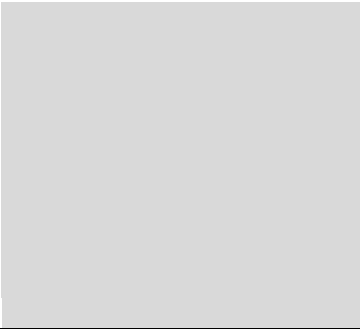
DOI : 10.33061

Abstract

The objectives of this research are: (1) the application of the inquiry model to improve the learning of the material on the effect of style on the theme object of the area where I live in the fourth grade students of SD N Kandang sapi 1 Sragen; (2) improve the learning of the material on the effect of style on the theme of the area where I live in fourth grade students of SD N Kandang sapi 1 Sragen. Researchers in this study used classroom action research (CAR) which was divided into two cycles with two meetings in each cycle. The data used are qualitative and quantitative data. Data were collected by techniques in the form of tests, observations, interviews, and documentation. Data were analyzed using triangulation technique. Based on the research, it shows that guided inquiry can improve the learning of style influence material on the theme of the area where I live, as can be seen from the increase in the application of guided inquiry model observations to teachers starting from pre-cycle, cycle I II, namely 72.46% - 90.27%. The results of observations of pre-cycle students, cycles I, II were 61.80% - 85.88%. students complete for pre-cycle learning outcomes, the first and second cycles are 56.21% - 86.95%.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) penerapan model inkuiri meningkatkan pembelajaran materi pengaruh gaya terhadap benda tema Daerah Tempat Tinggalku pada peserta didik kelas IV SD N Kandang sapi 1 Sragen; (2) meningkatkan pembelajaran materi pengaruh gaya terhadap benda tema Daerah Tempat Tinggalku pada peserta didik kelas IV SD N Kandang sapi 1 Sragen. Peneliti pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terbagi dua siklus dengan dengan dua kali pertemuan pda setiap siklus. Data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan teknik berupa tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa inkuiri terbimbing dapat meningkatkan



pembelajaran materi pengrauh gaya terhadap benda tema Daerah Tempat Tinggalku terlihat dari peningkatan penerapan pengamatan model inkuiri terbimbing terhadap guru mulai dari pra siklus, siklus I II yakni 72,46% - 90,27%. Hasil pengamatan terhadap peserta didik prasiklus, siklus I, II yakni 61,80% - 85,88%. peserta didik tuntas untuk hasil belajar prasiklus, siklus I maupun II yaitu 56,21% - 86,95%.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yakni varian virus baru yang terdeteksi pada akhir tahun 2019. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus tersebut dengan melaksanakan pembelajaran secara BDR yang menuntut pihak yang terlibat dapat menguasai teknologi dengan baik. Kecanggihan teknologi pada masa sekarang ini jika tidak dimanfaatkan secara baik maka akan memberikan dampak buruk yakni terkikisnya karakter peserta didik sebagai warga negara Indonesia. Sebagai upaya menciptakan generasi yang berkualitas dan berkarakter maka diperlukan pendidikan dan kurikulum yang sesuai. Pada masa sekarang ini SD, SMP, dan SMA menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum tersebut fokus pada pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dan pengembangan karakter. Trisiana, A (2020: 106) *“Character education functions to separate the culture of the nation itself and filters the cultures of other nations that are not in accordance with the cultural values and character of a dignified nation”*. Artinya adalah pendidikan karakter dapat digunakan sebagai pemisah kebudayaan bangsa lain yang tidak sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia. Hal tersebut diperkuat pendapat Trisiana, A (2015: 112) *“Curriculum 2013 greatly focuses on character building, in which the achievement of the Core Competencies i.e. Spiritual Attitudes, Social Attitudes, vertical as well as horizontal Knowledge and Skills, are integrated into into all subjects”*. Artinya adalah kurikulum 2013 sangat memfokuskan pada pembentukan karakter pada kompetensi inti meliputi aspek spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, pelaksanaan kurikulum tersebut sebagai bentuk penunjang kebutuhan keterampilan abad 21 yang terdiri dari *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, serta *creativity and inovation*.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada saat ini adalah pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 dan pelaksanaannya di Sekolah Dasar diterapkan secara tematik integratif. Kegiatan pembelajaran tersebut yaitu dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema sesuai dengan pendapat Ningrum, E (2015: 417).

Pembelajaran dengan penerapan kurikulum 2013 yang bersifat tematik integratif dapat terlaksana dengan baik didukung dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Menurut Hosnan (2014: 85) strategi pembelajaran yang sesuai yakni pembelajaran peserta didik sebagai pusatnya, mengembangkan kreativitas, bermakna, mekankan proses mencari jawaban, dan kontekstual.

Sesuai dengan pendapat di atas bahwa karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 yakni membutuhkan adanya partisipasi aktif dari peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik ketika pelaksanaan pembelajaran tidak

terlepas dari stimulus yang diberikan guru dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga akan berpengaruh pada hasil belajar. Kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dalam kegiatan pembelajaran dapat diukur dengan evaluasi yang diberikan guru kepada peserta didik di akhir pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD N Kandang sapi 1 Sragen menunjukkan adanya kondisi sebagai berikut : (1) peserta didik belum maksimal dalam mendapatkan stimulasi berupa permasalahan, pembelajaran masih berpusat pada guru; (2) peserta didik kurang aktif terutama dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat berdasarkan permasalahan; (3) peserta didik jarang melakukan percobaan; (4) hasil tes pratindakan peserta didik masih rendah. Berdasarkan hasil tes pratindakan yang dilaksanakan oleh peneliti, 13 dari 23 peserta didik (56,52%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70). Adapun untuk 10 peserta didik (43,48%) mendapat nilai dibawah KKM.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas IV SD N Kandang sapi 1 Sragen maka perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diatasi dengan model pembelajaran dengan peserta didik yang berperan aktif. Inkuiri terbimbing dipilih sepeneliti karena model pembelajaran tersebut bersifat mengaktifkan peserta didik . Purwati, A.M (2020:456) berpendapat bahwa model inkuiri terbimbing adalah model yang menitikberatkan proses mencari jawaban dari pertanyaan. Sejalan dengan pendapat tersebut Sen, R.N (2015) menyatakan bahwa inkuiri terbimbing yaitu model pembelajaran yang menemukan keadaan nyata, konsep, dan prinsip berdasar pengalaman langsung guna meningkatkan literasi sains dan melatih peserta didik menyelidiki permasalahan dari pertanyaan. Pendapat lain mengatakan bahwa inkuiri memfokuskan proses berpikir kritis dan analitis untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ditanyakan Sanjaya,W (2013: 196). Sejalan dengan pendapat tersebut, Majid, A (2017:222) menyatakan bahwa inkuiri adalah kegiatan yang urut dalam pembelajaran yang mementingkan berpikir kritis dan analisis guna menemukan jawaban masalah yang dipertanyakan.

Urutan langkah inkuiri terdiri dari orientasi, selanjutnya menentukan rumusan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan Sanjaya,W (2013: 202). Pendapat lain mengatakan bahwa langkah inkuiri terdiri dari observasi, bertanya, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, dan menyimpulkan Sagala, S (2014: 89). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa langkah model inkuiri yakni orientasi, merumuskan masalah, menguji hipotesis, dan menyimpulkan.

Manfaat model inkuiri terbimbing bagi peserta didik yakni mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan, peserta didik akan menemukan berbagai sumber, semua potensi yang dimiliki digunakan untuk berkreasi dan berinovasi sehingga peserta didik menjadi aktif, peserta didik mendapatkan peluang melakukan penemuan dari hasil observasi dan percobaan untuk memperoleh materi yang dipelajari Anam, K (2016:15). Almunthasari, S (2016) mengatakan bahwa *"Thus, the teacher learns about understanding students concepts, and can provide effective teaching, creating more opportunities for student-centered learning"*. Arti dari pendapat tersebut adalah pembelajaran inkuiri terbimbing akan memberikan pembelajaran yang efektif yang akan menimbulkan peluang yang lebih banyak dalam pembelajaran dengan peserta didik sebagai pusatnya. Sejalan dengan pendapat

tersebut Artana, A.A (2015:8) menyatakan bahwa inkuiri akan menjadikan peserta didik aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah: (1) penerapan model inkuiri meningkatkan pembelajaran materi pengaruh gaya terhadap benda tema Daerah Tempat Tinggalku pada peserta didik kelas IV SD N Kandangsapi 1 Sragen (2) meningkatkan pembelajaran materi pengaruh gaya terhadap benda tema Daerah Tempat Tinggalku pada peserta didik kelas IV SD N Kandangsapi 1 Sragen tahun ajaran 2020/2021 melalui model inkuiri terbimbing.

METODE PENELITIAN

Peneliti pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SD N Kandangsapi 1 Sragen tahun ajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang sengaja dimunculkan dalam pembelajaran di kelas guna menangani permasalahan Arikunto, S (2014:3). Penelitian dilaksanakan selama dua siklus dengan dua pertemuan untuk setiap siklus. Dua puluh lima peserta didik kelas IV SD N Kandangsapi 1 Sragen beserta guru merupakan subjek penelitian. Data berupa data kualitatif yakni informasi penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pembelajaran peserta didik kelas IV SD N Kandangsapi 1 Sragen Sragen materi pengaruh gaya terhadap benda tema Daerah Tempat Tinggalku tahun ajaran 2020/2021. Nilai hasil belajar peserta didik kelas IV SD N Kandangsapi 1 Sragen merupakan data kuantitatif. Sumber data yakni guru, peserta didik, & dokumen. Uji validitas data menggunakan teknik yaitu triangulasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, data disajikan & simpulan Sugiyono (2017: 246).

Indikator kinerja penelitian dalam penelitian ini adalah peningkatan pembelajaran materi pengaruh gaya terhadap benda Tema Daerah Tempat Tinggalku dengan ketercapaian 80%. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian dimulai dari perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan dari rencana, selanjutnya melakukan pengamatan, dan terakhir refleksi Arikunto, S (2013: 137).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini menerapkan langkah inkuiri terbimbing yaitu berupa orientasi materi yang dipelajari, menentukan rumusan masalah, menentukan rumusan hipotesis, dan menyimpulkan.

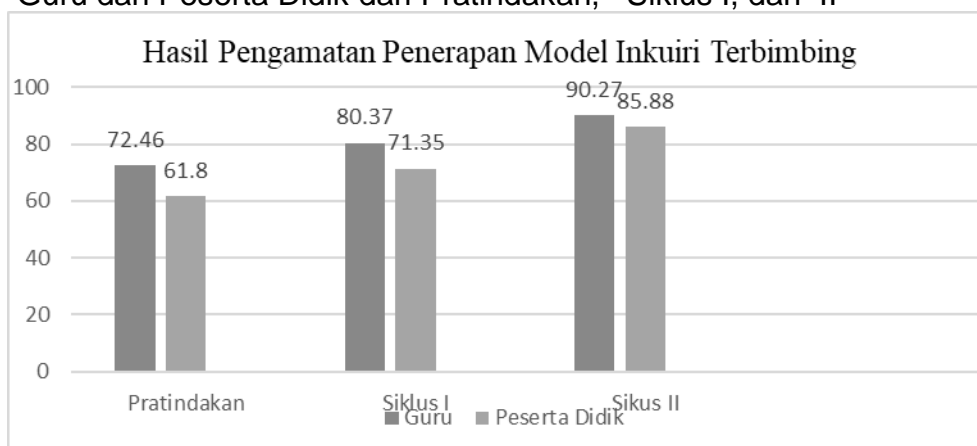
Berdasarkan hasil observasi penerapan inkuiri terbimbing terhadap guru dan peserta didik terdapat peningkatan pada setiap siklusnya dan mencapai indikator kinerja penelitian 80%.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Penerapan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Guru dan Peserta Didik Pratindakan, Siklus I, dan II

	Pratindakan (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Guru	72,46	80,37	90,27
Peserta didik	61,80	71,35	85,88

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa persentase hasil pengamatan penerapan model inkuiri terbimbing terhadap guru meningkat mulai dari pratindakan, siklus I, dan II yakni 72,46%, 80,37%, dan 90,27%. Adapun persentase hasil pengamatan terhadap peserta didik mulai dari pratindakan, siklus I dan II yaitu 61,80%, 71,35%, dan 85,88%. Berikut ini merupakan sajian Tabel 1.

Gambar 1. Hasil Pengamatan Penerapan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Guru dan Peserta Didik dari Pratindakan, Siklus I, dan II



Merujuk gambar tersebut terlihat peningkatan pembelajaran melalui model inkuiri terbimbing materi pengaruh gaya terhadap benda tema Daerah Tempat Tinggalku.

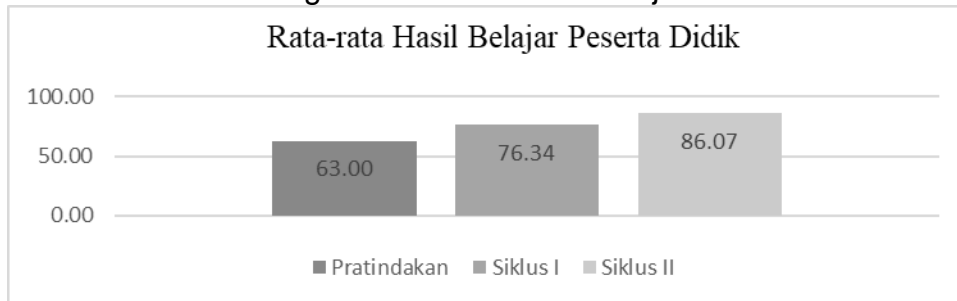
Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik mulai dari pratindakan, siklus I, dan II.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	63,00	76,34	86,07
Tuntas	56,21%	76,83%	86,95%
Belum tuntas	43,48%	23,15%	13,33%

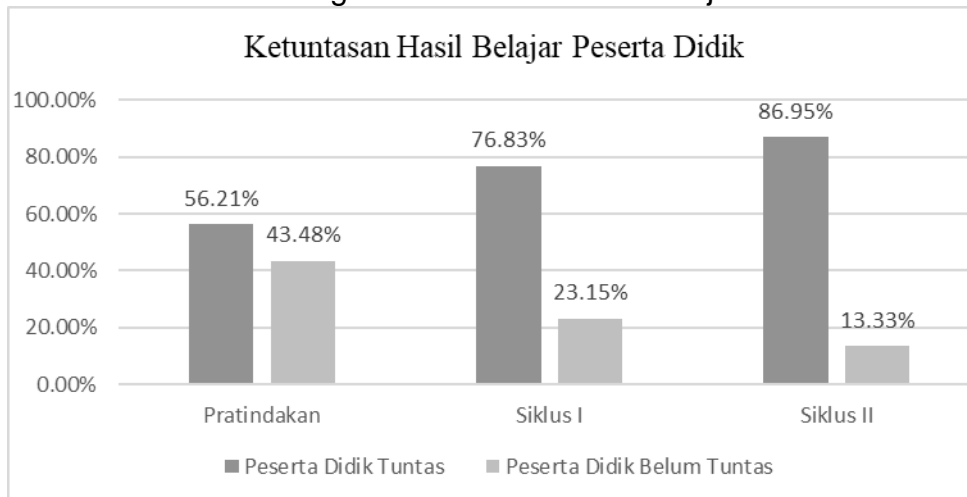
Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mulai dari rata-rata pratindakan yaitu 63,00. Rata-rata siklus I yaitu 76,34 dan meningkat pada siklus II yaitu 86,07. Persentase peserta didik tuntas pratindakan 56,21%, 76,83% siklus I, dan siklus II yaitu 86,95%. Persentase peserta didik belum tuntas pratindakan yaitu 43,48%, siklus I yakni 23,15%, serta siklus II yaitu 13,33%. Data tersebut tersaji jupa pada gambar berikut.

Gambar 2 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Antar Siklus



Adapun meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar materi pengaruh gaya terhadap benda tema Daerah Tempat Tinggalku dinyatakan dalam diagram pada Gambar 3 berikut.

Gambar 4.3 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik



KESIMPULAN

Pembelajaran materi pengaruh gaya terhadap benda tema Daerah Tempat Tinggalku pada peserta didik kelas IV SD N Kandangsapi 1 Sragen tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan sesuai dengan langkah model inkuiri terbimbing yakni berupa orientasi materi yang dipelajari, menentukan rumusan masalah, menentukan rumusan hipotesis, dan menyimpulkan. Inkuiri terbimbing yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru guna mengatasi permasalahan yang ditemukan yaitu: (1) peserta didik belum maksimal dalam mendapatkan stimulasi berupa permasalahan, pembelajaran masih berpusat pada guru; (2) peserta didik kurang aktif terutama dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat berdasarkan permasalahan; (3) peserta didik jarang melakukan percobaan; (4) hasil belajar peserta didik tergolong rendah ditunjukkan dengan hasil tes pratindakan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti yang tersaji dalam tabel dan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran materi pengaruh gaya terhadap benda tema Daerah Tempat Tinggalku pada peserta didik kelas IV SD N Kandangsapi 1 Sragen tahun ajaran 2020/2021 dapat meningkat melalui model inkuiri terbimbing yang dapat diketahui berdasarkan persentase peserta didik memenuhi indikator kinerja penelitian dari pratindakan, siklus I, dan II. Hal tersebut juga diperkuat oleh

penelitian yang dilakukan oleh Sari, R.N (2019) berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa model inkuiri terbimbing dan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu pada kelas V Sekolah Dasar. Penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh Azka, M (2020) yang menyatakan bahwa inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar, sikap, dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuntasheri, S. (2016). The Effectiveness of a Guided Inquiry-based, Teachers' Professional Development Programme on Saudi Students' Understanding of Density .*Science Educational International* Vol. 227 Pp 16-39.
- Anam, K. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Artana, A.A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2014/2015. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar* Vol. 5. Pp 1-12.
- Azka, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Roda Pintar. *Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 3 No. 2, Pp 173-182.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remasaja Rosdakarya.
- Ningrum, E. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 5 Pp 416-423.
- Purwati, A.M. (2020). Mathematics Learning With Guided Inquiry Model Open-Oriented Problem Solving Improves Student Learning Outcomes. *International Journal of Elementary Education* Vol 4 No. 4 Pp 454-463.

- Sagala, S. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran : untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Implementasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.
- Sari, R.N.(2019). Effectiveness of Guided Inquiry Learning Model and Problem Based Learning Model on Thematic Integrated Learning Competency. *International Journal of Educational Dynamics* Vol. 1 No. 2 Pp 257-264.
- Sen, S. (2015). The Effects of Process Oriented Guided Inquiry Learning Environment on Students' Self-Regulated Learning Skills. *Problems of Education in the 21st century*,66.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisiana, A. (2015).The Development Strategy Of Citizenship Education In Civiv Education Using Project Citizen Model In Indonesia. *Journal of Psychological and Educational Research*. Vol. 23 (2). Pp 111-124.
- Trisiana, A.(2020). Digital Media-based Character Education Model As A Learning Innovation in the Midst of A Corona Pandemic. *Webology*. Vol: 17 (2). Pp 103-117.